

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara prioritas utama dengan biodiversitas yang paling besar di dunia. Biodiversitas hutan di Indonesia termasuk yang paling kaya di dunia, sehingga Indonesia disebut sebagai negara mega *Biodiversity* yang artinya banyak memiliki keanekaragaman spesies, ekosistem, yang endemik. Hutan Indonesia sangat penting bagi kehidupan di muka bumi.

Sutoyo (2010) mengemukakan bahwa hutan berfungsi sebagai cadangan sumber energi di bumi dan memainkan peranan penting sebagai pengendali cuaca dan pengatur berbagai siklus air. Cara yang paling baik untuk melindungi keanekaragaman hayati di Indonesia adalah dengan menjaga dan memelihara hutan yang ada di Indonesia.

Salah satu kekayaan alam dari jenis fauna Indonesia yang cukup tinggi adalah burung. Jumlah burung yang terdapat di Indonesia yaitu 1.539 jenis burung, yang merupakan 17 % dari total burung di dunia. Saat ini, jumlah burung yang terdapat di dunia  $\pm 9.600$  jenis. Keanekaragaman flora dan fauna yang dimiliki negara Indonesia merupakan aset kekayaan yang sangat tinggi nilainya, walaupun sampai saat ini belum dapat diupayakan secara optimal. (Kamal, 2013).

Burung adalah kelompok hewan vertebrata yang berkembang biak secara kawin, memiliki bulu indah dengan bermacam warna, suara yang merdu, serta tingkah lakunya yang menarik. Banyaknya jenis burung yang mendiami suatu tempat sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim yang baik, keanekaragaman jenis tumbuh-tumbuhan dan kondisi habitat yang baik. Peranan habitat bagi burung dan hewan lainnya bukan hanya sebagai tempat tinggal semata, akan tetapi habitat harus dapat menyediakan sumber makanan, air, garam-garam mineral yang cukup, menjadi tempat istirahat dan berkembang biak (Kamal, 2013).

Saat ini ancaman terhadap kelangsungan hidup beberapa spesies burung sangat tinggi hal ini diakibatkan oleh banyaknya peralihan habitat burung menjadi perkebunan dan tempat wisata yang dapat mengakibatkan kehidupan burung terganggu dan pola makan burung tersebut. Selain itu perburuan liar yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk konsumsi daging, hewan peliharaan, dan dijual belikan juga menjadi salah satu faktor yang mengancam kelangsungan hidup burung dan berujung pada kepunahan spesies – spesies burung tertentu.

Kawasan Wisata Pemandian Lombongo berdekatan langsung dengan hutan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, sehingga secara langsung wisata Lombongo menjadi jalur beberapa jenis burung untuk keluar masuk ke dalam hutan tersebut. Keberadaan burung di suatu kawasan dapat membuat suasana menjadi lebih rileks karena kicauan yang merdu (Herdiyanto,dkk. 2013). Namun aktivitas manusia yang berada di kawasan wisata lombongo diduga dapat memberikan dampak dan mampu mengancam habitat burung.

Upaya konservasi burung untuk mengimbangi minat masyarakat masih sangat kurang sehingga keberadaan burung mulai terancam punah. Pemahaman masyarakat tentang burung masih kurang. Hal ini dapat menjadi sebuah ancaman terhadap burung dan dapat berakibat kepunahan beberapa spesies burung di Kawasan Wisata Pemandian Lombongo.

Penelitian mengenai Biodiversitas Burung di Kawasan Wisata Pemandian Lombongo Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan informasi atau data mengenai keberadaan jenis burung, pemanfaatan jenis burung serta ancaman terhadap habitatnya. Informasi mengenai keberadaan jenis burung yang berada di Kawasan Wisata Pemandian Lombongo Kabupaten Bone Bolango dapat menjadi bahan atau media pembelajaran dalam bentuk pop up book yang dapat diterapkan pada peserta didik ditingkatan SD kelas VI dalam mata pelajaran IPA pada tema 1 dengan judul selamatkan makhluk hidup subtema 2 hewan sahabatku.

Media pop up book merupakan media yang unik dan menarik yang cocok bagi siswa untuk memunculkan kreativitas serta menambah wawasan tentang ilmu mengolah kertas layaknya origami. Pop up adalah jenis buku atau kartu yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang di potong dan muncul membentuk lapisan tiga dimensi ketika halaman tersebut dibuka. (Febrianto dkk, 2014).

Menurut Bluemel dan Taylor (2012). *Pop-Up Book* salah satu buku 3 dimensi yang dapat bergerak dengan membuka menutup dan visualisasinya menarik dengan menggunakan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. Selanjutnya Wati (2017), mengemukakan bahwa *Pop Up*

*Book* adalah inovasi buku yang menyimpan gaya 3 dimensi berbentuk 2 lapis kertas tertutup, dan apabila dibuka tampilannya memberi kesan yang menakjubkan dan dapat ditegakkan sehingga terkesan lebih menarik. Hasil penelitian Prasetyo (2019), mengemukakan bahwa penggunaan media pop up book dalam proses pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut maka dilakukan penelitian yang mengkaji tentang Potensi Biodiversitas Burung Di Kawasan Wisata Lombongo Kabupaten Bone Bolango Dan Pemanfaatan Sebagai Sumber Belajar Pop Up Book di Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Potensi biodiversitas jenis burung di kawasan wisata lombongo Kabupaten Bone Bolango dan pemanfaatannya sebagai sumber belajar *pop up book* di kelas VI pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Potensi biodiversitas jenis burung di kawasan wisata lombongo Kabupaten Bone Bolango dan pemanfaatannya sebagai sumber belajar *pop up book* di kelas VI pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dalam produksi media pembelajaran *Pop Up Book* yang di gunakan dalam mata pembelajaran IPA kelas VI di Sekolah Dasar.